

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca memiliki peran krusial dalam pengembangan kognitif dan intelektual seseorang. Aktivitas membaca tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa, tetapi juga memperluas pengetahuan, meningkatkan daya pikir kritis, dan membuka pintu menuju pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia di sekitar kita. Dengan membaca, seseorang dapat mengakses informasi, mengembangkan imajinasi, dan memperoleh wawasan baru yang mendukung perkembangan pribadi dan profesional.

Membaca merupakan bagian dari kehidupan. Membaca laksana kunci untuk membuka pintu peradaban suatu masyarakat. Dalam budaya bangsa kita, membaca sudah menjadi bagian dalam setiap sendi kehidupan masyarakat Indonesia. Dalam membaca, seseorang perlu memiliki minat baca sebagai keinginan yang kuat yang dimiliki individu diikuti dengan usaha-usaha dalam prosese membaca. Minat baca diartikan sebagai sebuah aktivitas dalam bentuk dorongan dalam diri individu dalam memahami kata demi kata dan isi dari sebuah bacaan, dengan penuh ketekunan, kesadaran dan rasa senang. Aspek-aspek minat baca yang harus dimiliki seorang siswa adalah kesadaran akan manfaat dari membaca, perhatian tinggi terhadap kegiatan membaca, memiliki rasa senang dalam kegiatan

membaca dan frekuensi dalam melakukan kegiatan membaca (Ama & Widyana, 2021).

Namun nyatanya, pada masa sekarang ini Indonesia dihadapkan pada rendahnya minat baca masyarakat menurut *Programme for International Student Assessment* (PISA) atau program penilaian pelajar internasional, skor literasi membaca Indonesia turun pada 2022. Penilaian ini dilakukan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD). Pada 2022 skor literasi membaca PISA Indonesia mencapai 359 poin, berkurang 12 poin dibanding tahun 2018 (Muhamad, 2023)

Hasil PISA (*Program for International Student Assessment*) di atas, dapat memberikan pandangan yang substansial terkait dengan keterampilan membaca siswa Indonesia, dan hasil PISA ini memiliki hubungan dengan minat membaca siswa. Hasil PISA yang tinggi dalam literasi seringkali mencerminkan efektivitas sistem pendidikan dan budaya membaca yang kuat. Negara-negara dengan tingkat literasi yang tinggi seringkali menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi dan mendukung minat membaca siswa. Sebaliknya, hasil PISA yang rendah dalam literasi membaca dapat mencerminkan kurangnya minat atau motivasi membaca, yang mungkin disebabkan oleh pendidikan yang kurang menarik, akses terbatas terhadap bahan bacaan berkualitas, atau kebijakan pendidikan yang tidak mendukung pengembangan minat membaca.

Penelitian-penelitian yang mendukung penelitian ini yaitu mengenai hubungan antara perhatian orang tua dengan minat baca siswa kelas V SD Negeri Gugus Ganesha Kecamatan Batelit Kabupaten Jepara (Dewi, 2016). Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara perhatian orang tua dan minat baca siswa Sekolah Dasar, namun tingkat korelasinya tergolong rendah. Oleh karena itu, gap literatur dapat terletak pada penelitian yang lebih mendalam untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi minat baca siswa di luar perhatian orang tua. Studi yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi tingkat perhatian orang tua terhadap minat baca anak, seperti latar belakang pendidikan orang tua, lingkungan keluarga, dan pengalaman membaca orang tua.

Selaras dengan penelitian dari Karyuti (2012) tentang “Pengaruh Tingkat Pendidikan Ibu Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD SE GUGUS II PENGASIH Kulon Progo Yogyakarta” penelitian tentang pengaruh tingkat pendidikan ibu terhadap kemampuan membaca siswa kelas II SD di suatu daerah di Kulon Progo. Penelitian ini menggunakan metode *ex-post facto* dengan sampel sebanyak 113 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pendidikan rendah, dan terdapat pengaruh signifikan antara tingkat pendidikan ibu dan kemampuan membaca siswa. Dengan demikian, penelitian menyarankan bahwa tingkat

pendidikan ibu memengaruhi kemampuan membaca siswa kelas II SD di daerah tersebut.

Penelitian ini hanya mempertimbangkan tingkat pendidikan ibu dalam hubungannya dengan kemampuan membaca siswa. Namun, tidak ada informasi yang disajikan tentang peran tingkat pendidikan ayah. Studi lanjutan dapat memperluas cakupan untuk memperhitungkan pengaruh tingkat pendidikan ayah terhadap kemampuan membaca siswa.

Berbeda dengan penelitian- penelitian sebelumnya, penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu mengenai hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan minat baca siswa. Peneliti mengambil tingkat pendidikan orang tua dan minat baca karena peneliti ingin mengetahui minat baca yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, khususnya tingkat pendidikan orang tua. Dikarenakan orang tua adalah orang yang berinteraksi langsung dengan anak dan hampir setiap hari orang tua selalu bertemu dengan anak.

Kenyataan yang terjadi di lapangan juga menunjukkan minat baca siswa masih rendah. Hasil observasi yang dilakukan pada siswa di SDN Kondangjaya 3 menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang mengunjungi perpustakaan. Hal ini dapat menjadi indikator rendahnya minat membaca di kalangan siswa. Frekuensi kunjungan yang rendah mencerminkan kurangnya motivasi atau ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa preferensi mereka lebih condong kepada mendengarkan penjelasan gurunya saja daripada membaca bukunya. Faktor ini dapat dijadikan dasar untuk memahami lebih lanjut apa yang memotivasi atau menghambat minat baca siswa. Siswa juga menyatakan bahwa tingkat minat baca mereka dipengaruhi oleh suasana di rumah seperti kebiasaan membaca orang tua, anak-anak sering meniru kebiasaan orang tua mereka. Jika orang tua sering membaca, anak-anak akan cenderung mengembangkan minat membacanya, orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih memahami pentingnya membaca dan mendorong anak-anak mereka untuk melakukan hal yang sama. Hal ini menyoroti pentingnya peran orang tua dalam membentuk kebiasaan membaca anak-anak mereka. Jika lingkungan rumah tidak mendukung atau tidak mendorong untuk membaca, hal ini dapat menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya minat baca.

Banyak faktor yang memengaruhi minat baca, termasuk lingkungan sosial, pola pengasuhan, akses terhadap bahan bacaan, dan dorongan individu terhadap topik tertentu (Agustina et al., 2023) perkembangan teknologi juga mempengaruhi pola baca dan preferensi membaca siswa. Orang tua sebagai model peran sangat penting dalam membentuk kebiasaan membaca anak-anak. Jika orang tua menunjukkan ketertarikan pada membaca dan memberikan dukungan, ini dapat memotivasi anak-anak untuk mengembangkan minat membaca yang lebih tinggi.

Pendidikan orang tua dikenal sebagai salah satu faktor utama yang memengaruhi perkembangan anak. Orang tua yang terlibat secara aktif dalam pendidikan anak-anaknya cenderung memberikan dorongan positif terhadap minat membaca anak-anak mereka. Oleh karena itu, pendidikan orang tua bisa menjadi elemen kunci dalam meningkatkan minat baca siswa. Permasalahan minat baca merupakan isu kompleks yang memengaruhi banyak individu di berbagai tingkat pendidikan. Orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi cenderung memberikan perhatian lebih terhadap pembelajaran anak-anak mereka, termasuk membangun kebiasaan membaca (Ramadhan & Ichsan, 2021).

Meningkatnya minat baca siswa memiliki dampak positif terhadap prestasi akademik dan pengembangan pengetahuan mereka. Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya variasi minat membaca antar siswa. Faktor-faktor yang memengaruhinya melibatkan beberapa aspek, dan salah satu faktor yang memainkan peran signifikan adalah tingkat pendidikan orang tua.

Latar belakang tingkat pendidikan orang tua mungkin bisa menjadi faktor yang memengaruhi kondisi sosial dan pendidikan anak-anak. Dalam konteks minat membaca siswa, peran orang tua melibatkan beberapa aspek, seperti kebiasaan membaca di rumah, dukungan terhadap literasi, dan ketersediaan bahan bacaan. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas seberapa besar hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dan minat membaca siswa. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan

tinggi dapat berperan sebagai model yang baik bagi anak-anak mereka. Anak-anak cenderung meniru perilaku orang tua, dan jika orang tua menunjukkan minat dan kecintaan terhadap membaca, anak-anak mereka kemungkinan besar akan mengadopsi sikap yang sama.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Minat Baca Siswa" dengan harapan mampu memberikan wawasan mendalam mengenai hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dan minat baca siswa. Penelitian ini diarahkan untuk mengeksplorasi dampak positif atau negatif yang mungkin timbul akibat tingkat pendidikan orang tua terhadap minat baca siswa. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang peran pendidikan orang tua dalam membentuk minat baca siswa, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan strategi intervensi dan kebijakan pendidikan yang lebih efektif.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, sebagai berikut:

1. Rendahnya minat baca di kalangan siswa Indonesia, yang tercermin dari skor literasi membaca PISA yang menurun.
2. Hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dan minat baca siswa belum banyak dieksplorasi secara mendalam.
3. Faktor-faktor lain selain perhatian orang tua yang memengaruhi minat baca siswa belum banyak diteliti.

4. Kurangnya motivasi siswa untuk membaca, lebih memilih mendengarkan penjelasan guru daripada membaca buku.
5. Pengaruh lingkungan keluarga, khususnya kebiasaan membaca orang tua, terhadap minat baca anak belum banyak dipahami.
6. Pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap minat baca anak masih belum jelas.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat di latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka penulis membatasi masalah yang diteliti pada hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dan minat membaca siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian adalah apakah terdapat hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan minat membaca siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan minat membaca siswa.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

- a. Memberikan kontribusi pada pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat membaca siswa di sekolah dasar, khususnya dalam konteks tingkat pendidikan orang tua.
- b. Menjadi dasar untuk penelitian lanjutan dalam menggali lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca siswa dan pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap minat baca siswa.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi Guru:

Dapat memberikan informasi tentang pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap minat baca siswa sehingga dapat membantu pihak sekolah untuk memantau dan memperhatikan peserta didik dalam hal membaca untuk belajar lebih tinggi dan dapat mengupayakan untuk mendukung hal tersebut.

- b. Bagi Siswa

Dapat memberikan pemahaman lebih dalam tentang pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap minat baca sehingga dapat membantu pengembangan kebiasaan membaca yang lebih baik.

- c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat menjadi dasar untuk merancang program literasi yang lebih efektif.

- d. Bagi Orang Tua

Pemahaman ini dapat memotivasi mereka untuk aktif mendukung kegiatan membaca anak dan terlibat dalam upaya peningkatan minat baca.

e. Bagi Penulis:

Dapat menambah dan meningkatkan wawasan, pengetahuan yang berkaitan dengan Pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap minat baca siswa

